ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2728

PELAKSANAAN METODE TALAQQI DALAM MEMPERBAIKI PENGUCAPAN HURUF HALAQ (TENGGOROKAN) PADA PEMBELAJARAN AL-QURÁN DI RUMAH TAHFIDZ BAITUL QURÁN KOTA PADANG

The Implementation of the Talaqqi Method in Improving the Pronunciation of Throat Letters (Huroof Halaq) in Quranic Learning at Baitul Qur'an Tahfiz House, Padang City

Yesi Hidayanti & Indah Muliati
Universitas Negeri Padang
yesihidayah4@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 4, 2024	Feb 9, 2024	Feb 12, 2024	Feb 15, 2024

Abstract

This research is motivated by the large number of Tahsin Al-Qurán students who are spread across various places of Al-Qurán education but still have minimal correct pronunciation of Tajweed. This is influenced by learning methods, the role of the teacher, and the regulations set by the Al-Qurán education place. So here it is interesting for me to study the method used in learning Tahsin Al-Qurán, namely the Talaqqi method. What I studied was aimed at finding out the implementation of the students' Halaq letter recitation in the house of the Baitul Qurán tahfidz in Padang City. This study uses a qualitative method. The population of this study was 4 people. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation with the head of the Tahfizh House, teachers and students. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results obtained through observations, interviews and documentation at the Baitul Qurán tahfizh house in Padang City, the implementation of the Talaqqi method in correcting the makharijul of Halaq letters at the Baitul Qurán tahfizh house in Padang City is done by the teacher first correcting each of the students' halaq letters, supported by talaqqi book, jaw chart, and blackboard.

Keywords: *Implementation, Talaqqi Method, Halaq Letters*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya para santri Tahsin Al-Qurán yang tersebar di berbagai tempat Pendidikan Al-Qurán namun masih memiliki minim pelafalan tajwid dengan benar. Hal ini di pengaruhi oleh metode belajar, peran guru, dan peraturan yang di atur oleh tempat pendidikan Al-Qurán. Maka disini menarik bagi saya dalam mengkaji metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qurán yaitu metode Talaqqi. Hal yang saya kaji bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelafalan huruf Halaq santri di rumah tahfidz Baitul Qurán Kota Padang ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi penelitian ini adalah 4 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,wawancara dan dokumentasi dengan kepala Rumah Tahfizh, Guru, dan juga murid. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke rumah tahfizh Baitul Qurán Kota Padang bahwa pelaksanaan metode Talaqqi dalam memperbaiki makharijul huruf Halaq dirumah tahfizh Baitul Qurán Kota Padang dengan cara guru terlebih dahulu memperbaiki masing-masing huruf halaq santri, didukung dengan buku talaqqi, bagan rahang, dan papan tulis.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Metode Talaqqi, Huruf Halaq

PENDAHULUAN

Banyak metode yang berkembang dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan keefektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal Alquran. Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya menitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak peserta didik bisa menghafal Alquran, sehingga sering kali mengabaikan kualitas menghafal Alquran tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran yaitu ilmu Tajwid, karena dengan menghafal Alquran secara tidak langsung telah membaca Alquran tanpa melihat mushaf. Maka dari itu, dalam pembelajaran Alquran, metode *Talaqqi* merupakan metode yang paling tepat bahkan wajib.

Di zaman sekarang ini Lembaga Pendidikan Alquran yang mengembangkan diri dalam membaca tulis Alquran. Namun sangat disayangkan banyak di antara instansi tersebut tidak memperhatikan kembali metode yang digunakan sehingga hal tersebut berdampak terhadap kefasihan makhorijal huruf yang suda tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Menurut Ummah & Wafi (2017) menjelaskan bahwa metode dalam pembelajaran Alquran terbagi menjadi lima. Yaitu metode *Yanbuá* (berfokus kepada tulis dan menghafal Qurán), metode *Talaqqi* (bertemunya guru dengan murid secara berhadapan), metode *Qiroáti* (metode dengan menggunakan 6 jilid), metode *Baghdahiyah* (metode eja), dan metode *Iqro'*(menuntun pada pokok pelajaran saja).

Banyak metode yang berkembang di Indonesia dalam memperbaiki Tahsin Alqurán. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam memperbaiki bacaan Alquran adalah metode

talaqqi. Metode *talaqqi* dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Alquran kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal.

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Alquran dari Rasulullah saw kepada para sahabat dan kemudian diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Alquran yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan termasuk anak- anak (Qawi, 2017). Sehingga ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam menghafal, guru dapat langsung membenarkannya dan pada saat itu juga peserta didik memperbaiki kesalahannya dalam menghafal Alquran.

Dalam memperbaiki bacaan Alqurán adalah dengan mempelajari makharijul huruf. Menurut (Efendi Anwar, 2021) makhorijal huruf adalah tempat keluar huruf. Makhorijul huruf terbagi menjadi 2 macam, yaitu berdasarkan tempat dikeluarkan huruf dan sifat-sifat huruf ketika dikeluarkan. Hal inilah yang sering membuat banyak orang sulit dalam melafalkan karena terdapat berbagai macam cara mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah. Berdasarkan penelitian Istiqomah (2019) pada siswa kelas X, dapat diketahui bahwa ksalahan-kesalahan yang terjadi pada siswa dalam menyebutkan makhorijul huruf terdapat pada huruf *Al-Khalaq* (tenggorokan) sebanyak 151 kesalahan yang dilakukan oleh 25 orang siswa dari 600 kesalahan, *Al-lisan* (lidah) dengan frekuensi kesalahan sebanyak 120 kesalahan yang dilakukan oleh 24 siswa dari 600 kesalahan, *Asy-syafatain* (bibir) dengan jumlah kesalahan terendah yaitu 4 kesalahan yang dilakukan oleh 4 siswa dari 600 kesalahan , *Al-jauf* (rongga mulut) dengan 0 kesalahan dari 600 kesalahan, dan *Al-khosyum* (rongga hidung) dengan 0 kesalahan dari 600 kesalahan.

Ada banyak Rumah Tahfizh yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah Rumah Tahfizh Baitul Qurán Kota Padang. Rumah Tahfizh Baitul Quran merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang bisa dikatakan baru dibuka, akan tetapi berbeda dengan sekolah lain yang baru di buka pada umumnya, dan selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana TPQ, Rumah Tahfizh ini juga memiliki program menghafal al-qur'an bagi anak didiknya. Kekhasan program menghafal Alquran Rumah Tahfidz ini adalah belajar Tajwid sebelum menghafal Alquran dengan metode *Talaqqi* dalam memperbaiki bacaan Alquran.

Kegiatan belajar Alquran dan Tahfizh dilaksanakan setiap sore. Metode yang digunakan yaitu metode talaqqi, karena peserta didik belum bisa membaca Alquran dan hanya bisa menirukan, maka peserta didik belajar menirukan kemudian diulang-ulang dan peserta didik dapat mengikuti dengan baik. Selain itu, metode Talaqqi digunakan berdasarkan peristiwa yang terjadi di zaman Rasulullah SAW. menerima ajaran dari Allah SWT melalui malaikat jibril. Kemudian oleh Rasulullah SAW disampaikan secara langsung kepada para sahabat dan metode *Talaqqi* ini terus digunakan sampai sekarang.

Akan tetapi, pelaksanaan metode talaqqi dalam membaca Alquran di Rumah Tahfizh ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena pada dasarnya kemampuan peserta didik berbeda-beda, dan pengucapan makhrorijul yang sulit dilafazhkan oleh anak-anak sehingga sebagian peserta didik memiliki respon yang baik dan sebagian tidak. Peserta didik yang kurang memiliki respon baik adalah ketika menyampaikan beberapa huruf yaitu huruf *isti'la* yaitu *shod*, *dhod*, *tho*, dan *dzho*. Selain huruf isti'la peserta didik juga kesulitan mengeluarkan huruf-huruf di ujung lidah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Walidin, 2015) adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Baitul Qur'an Kota Padang, yang beralamat di Kurao Pagang, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara,dan dokumentasi sehingga penelitian ini didukung dengan instrumen pedomanobservasi, instrumen wawancara, alat tulis dan kamera sebagai dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan kepada kepala, guru, dan murid rumah tahfizh Baitul Qurán Kota Padang.

HASIL

Peneliti akan sajikan hasil penelitian pada bagian ini. Dalam penelitian ini seluruh paparan data dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu diharapkan dapat tersaji data mengenai Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Memperbaiki Huruf Halaq Santri Pada Pembelajaran Al-Qurán Dirumah Tahfizh Baitul Qurán Kota Padang. Data yang telah penulis dapatkan dapat diuraikan sebagai berikut :

Huruf *Halqi* adalah huruf yang di keluarkan dari tenggorokan. Dalam metode *Talaqqi* proses mengeluarkan huruf ialah dengan cara mengikuti gerak bibir dan suara dari guru yang mengajar. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada Kepala Rumah Tahfizh dan hasil wawancara kepada guru yang khusus mengajarkan metode buku *Talaqqi* pada tanggal 27 Januari 2024 pada table 1 dan 2 di halaman berikut ini :

Tabel 1. Wawancara Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Memperbaiki Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqi*) Kepada Kepala Rumah Tahfizh Baitul Qurán

	Kutipan Wawancara
Ustadzah Safa	*"Sebagai kepala Rumah Tahfizh kami berkomitmen bersama dengan para guru untuk mendorong para peserta didik mau belajar dengan memasuki kelas Talaqqi dulu sebelum Tahfizh. Begitu juga kepada orang tua. Kami memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa anak-anak yang memasuki Rumah Tahfizh akan memasuki kelas Tahsin terlebih dahulu. Kemudian orang tua pun malah mendukung dan merasakan perbaikan yang dilakukan. Guru yang ada disini semuanya adalah alumni dari BISA Siteba Padang yang mana disana juga belajar menggunakan metode buku Talaqqi yang sama. Dan tentu yang diajarkan sesuai dengan apa yang sudah di pelajari oleh Guru Guru disini*

Tabel 2. Wawancara Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Memperbaiki Pengucapan Huruf Tenggorokan (*Halqi*) Kepada Guru Rumah Tahfizh Baitul Qurán

	Kutipan Wawancara
Ustadzah Ranji	*"Untuk pertama-tama masing-masing santri kami dengarkan mereka membaca huruf hijaiyah terlebih dahulu. Disini kami menggunakan media papan tulis dan kemudian kami memahamkan terlebih dahulu tentang huruf hijaiyah dan dari mana saja tempat keluarnya huruf. Masing- masing huruf punya tempat keluarnya masing-masing dan tidak boleh tertukar, jika tertukar maka hurufnya rusak dan salah. Jadi para guru memahamkan huruf dulu. Terkhusus huruf halaq kami membuat gambar penampang mulut kemudian disana ditulis bagian tenggorokan mana dikeluarkan hurufnya seperti gambar 4.3 Maka kemudian kami pasang-pasangkan mereka dengan teman sebaya sehingga bisa saling koreksi. Sambil duduk berdampingan kami kemudian mengulang bacaan santri secara bersama dan berdua. Kemudian kami akan memanggil beberapa anak satu-satu untuk membaca huruf. Setelah dipanggil satu-satu maka akan lebih terlihat siapa yang sudah bagus dan perlu perbaikan. Jika kesalahan di huruf halaq maka kami ajarkan dibagian tenggorokan mana dikeluarkan. Setelahnya tentu ada beberapa anak yang butuh banyak perbaikan. Maka perbaikan tersebut kami lakukan seiring berjalan pembelajaran dan bersamaan membaca buku talaqqi.*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam memperbaiki bacaan huruf halaq dengan cara santri terlebih dahulu memahami huruf-perhuruf yang di bantu dengan fasilitas papan tulis, buku belajar talaqi, dan gambar penampang mulut.

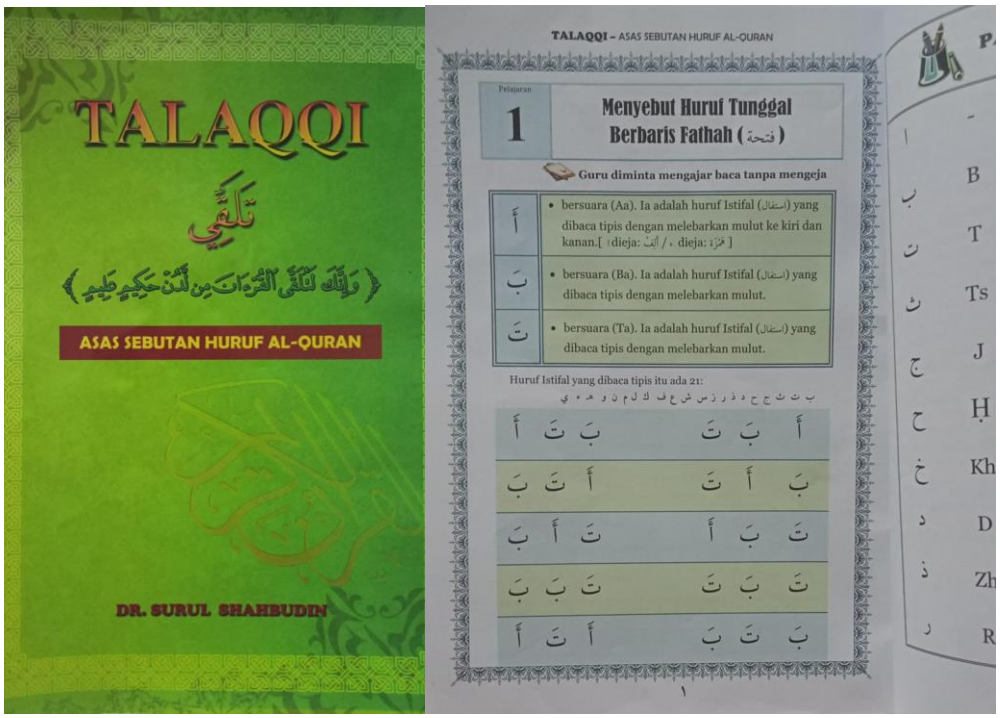
Kemudian guru mencontohkan pelafalan huruf yang benar serta diikuti kembali oleh santri secara bersamaan. Setelah itu satu-persatu santri akan maju kedepan di panggil oleh guru untuk Kembali mengucapkan dengan pelafalan yang telah di contohkan guru. Jika masih terdapat kesalahan maka santri akan di tunjukkan oleh guru dengan menunjuk gambar penampang mulut ataupun menunjukkan secara benar di bagian tenggorokan mana huruf halqi di keluarkan.

Setelah diperbaiki kemudian peserta didik akan di pasang-pasangkan dengan temannya agar saling mengoreksi satu dengan yang lain. Lalu guru Kembali memanggil santri setelah dipasangkan sebelumnya dan akan diberikan reward bagi

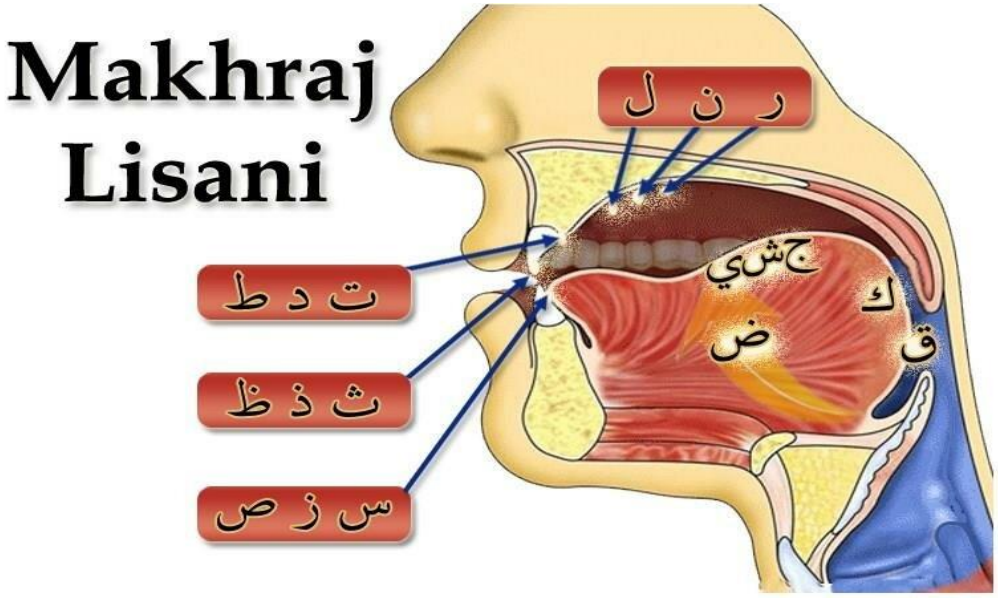
santri yang sudah memahami dengan baik tentang pelafalan yang benarnya. Berikut lampiran dokumentasi pada gambar 1,2 dan 3 :



Gambar 1 Belajar Buku Talaqqi



Gambar 2 Buku Talaqqi



Gambar 3 Penampang Mulut

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan dan didukung dengan buku dan panduan guru lainnya dalam mengajar, maka dapat disimpulkan pada pelaksanaan metode *talaqqi* dalam memperbaiki huruf *halaq* di Rumah Tahfizh Baitul Qurán ini berjalan baik dengan dilengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang kemampuan santri dalam membetulkan makharijul huruf.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selaras dengan teori keteladanan yang dikemukakan oleh Nasarudin bahwa keteladanan ini yaitu pemberian contoh yang baik dan akan mudah diterima peserta didik apabila langsung dicontohkan oleh guru atau ustadz ustadzahnya. Siswa akan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, karena mereka melihat secara langsung pada diri seorang gurunya.

Metode talaqqi adalah pembelajaran yang menarik dan efektif bagi para pemula membaca Alquran. Hal ini disebabkan Langkah-langkah dan ciri-ciri metode Talaqqi yang praktis sebagai berikut ;

a. Guru terlebih dahulu membacakan ayat, kemudian murid akan mencontohkan bacaan guru dan memperhatikan gerak bibir guru.
b. Guru akan memanggil murid atau menunjuk satu murid untuk bersiap membaca Alquran.

c. Murid selanjutnya duduk dihadapan guru untuk memperdengarkan bacaan Alqurannya.
d. Dan jika terjadi kesalahan, guru akan mengoreksi bacaan murid.
e. Guru kemudian membaca Alquran dihadapan murid.
f. Guru akan meminta murid untuk membacakan kembali bacaan Alquran yang benar yang telah dibacakan guru. Guru kemudian memberikan pemahaman kepada murid tentang hokum-hukum tajwid dan kemudian memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang ayat atau hadist yang dibacakan baik dari segi tajwid, bacaan, maupun makna yang terkandung didalamnya

Kemudian Hasan bin Ahmad bib Hasan Hamam dalam (Abdul Qowi, 2017) menjelaskan ciri-ciri metode talaqqi diantaranya sebagai berikut :

a. Metode *talaqqi* merupakan sebuah metode yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang selanjutnnya juga dicontoh oleh orang-orang setelah Rasulullah SAW seperti sahabat, tabi'in, hingga ulama pada zaman sekarang. Kemudian dijadikan sebagai metode pengajaran Alquran dan menjadi sebuah metode yang diunggulkan dalam sistem pengajaran Alquran dalam dunia islam hingga saat ini.
b. Guru yang menerapkan metode talaqqi ini memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah guru yang Hafizh Qur'an, memiliki ilmu agama yang mantap, dan ma'rifat dan dikenal mampu menjaga dirinya, kemudian juga diakui kebenaran bacaannya dengan adanya sanad Alquran.
c. Metode talaqqi ini dilakukan secara langsung bertatap muka antara guru dan murid, kemudian guru akan memberikan pengajaran terus menerus ketika murid salah dalam membaca Alquran.
d. Metode Tahsin *Talaqqi* dapat diterima oleh semua golongan.
e. Metode Tahsin *Talaqqi* juga dikenal dengan metode musyafahah yaitu murid akan memperhatikan gerak mulut guru atau juga disebut dengan dari mulut ke mulut, dengan demikian murid akan mencontoh langsung gerakan bibir guru dan mempraktekkan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid.
f. Dalam metode *Talaqqi* murid akan maju satu persatu dengan membaca secara bergantian dihadapan guru kemudian akan dinilai oleh guru.

Berikut media yang digunakan dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dalam memperbaiki huruf halaq :

- Media Papan Tulis

Pada pemaparan oleh infoman bahwa sebelum memasuki pembelajaran buku *talaqqi* dengan mendalam para santri dikenalkan terlebih dahulu dengan huruf hijaiyah dan dimana tempat keluar makhraj nya dengan menunjukkan gambar bagian rahang.

- Guru

Guru haruslah gigih dan sabar dalam mengajar. Dan pada saat seorang guru mencontohkankan kepada santri maka seorang guru akan membutuhkan sebuah effort lebih Ketika memberikan pemahaman kepada santri. Karena pada metode Talaqqi ini seorang guru adalah contoh yang ditiru dalam perbaikan tajwid.

- Buku Talaqqi

Pada pemaparan informan bahwasannya setiap peserta didik memiliki buku *Talaqqi* masing-masing dan mempelajari buku *Talaqqi* terlebih dahulu kemudian barulah lanjut ke tahapan menghafal ketika sudah lancar dalam tahsinnya.

- Evaluasi dan Penghargaan

Berdasarkan pemaparan dari informan dan pengamatan peneliti, untuk guru yang mengajar selalu memberikan evaluasi dan bahkan memberikan hadiah kepada santri dalam memberikan pemahaman, sehingga para santri tidak jenuh dan bersemangat dalam belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam perbaikan huruf halaq sangatlah efektif dan memudahkan santri untuk mengetahui makhrijul huruf halaq/tenggorokan dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi dalam memperbaiki makhrarijul halaq adalah dimulai dengan memperbaiki pelafalan masing-masing huruf santri. Kemudian dibantu dengan media papan tulis, gambar bagan rahang mulut, dan buku talaqqi. Selain itu juga adanya pemberian reward kepada santri yang terbaik oleh guru. Alat atau media yang membantu memperbaiki huruf halaq tersebut adalah :

1. Media Papan Tulis, merupakan media yang langsung memperlihatkan bentuk tulisan dari huruf hijaiyah sekaligus mengenal satu persatu huruf sembari guru menyebutkan pelafalannya dengan benar.
2. Media Gambar Penampang Mulut, merupakan media yang bisa di deskripsikan langsung kepada santri. Dan bentuk rongga mulut yang di praktekkan tersebut akan memudahkan santri untuk menirukan dan memahami makhorijul huruf dengan benar.
3. Media Buku Talaqqi, merupakan media dengan memberikan urutan pembelajaran Tahsin dengan mudah dan praktek yang benar. Dengan buku talaqqi santri akan memahami makharijul huruf secara bertahap.
4. Guru, merupakan poin utama terlaksananya metode pembelajaran talaqqi karena sesuai ciri-ciri metode talaqqi yang sudah penulis paparkan kunci terlaksananya adalah adanya seorang guru yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

Almishri, Ahmad, (2019). *Kemuliaan Ahlu Qurán*. Sukoharjo : Al-Qowam.

Apriandi , I. (2017). *Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).

Ainun, N. & Kosasih, A. (2021). *Implementasi Metode Qiraáti dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid.* An-Nuha, 1(4), 5-572.

Alfianto, E., & Suwarno, S. H. (2017). *Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qurán untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qurán pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Anshori, (2013). *Ulumul Qurán Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Anwar , Efendi. (2021). *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qurán Ustmani.* Cahaya Quráni Press.

Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hidayat , Adi. (2020). *Meotode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qurán*. Bekasi : Institut Quantum Akhiyar.

Mafluchah, S. (2016). *Efektifitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran*.

Makki, M. R., Manaf, M. F. A., & Kamar, M. Z. S. (2021). *Peranan Institusi Pengajian Tinggi di Malaysia dalam pembudayaan talaqqi Alqurán bersanad : Role of higher education institution in Malaysia in cultivating Quranic sanad talaqqi*. Al-Irsyad : *Journal of Islamic and contempory Issues, 6(1), 471-481.*

Majid, Abdul (2007). *Perencanaan Pembelajaran. Bandung* : PT.Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul (2012). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Muslim, Abu. (2021). *Mari Mengaji 2 Panduan Mendalami Ilmu Tajwid Dilengkapi dengan Kalam Ulama dari Abad ke-2 hingga Abad ini*. Jakarta : PT. Nada Rawamangun Jakarta.

Nata, D. H. A. (2014). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaan*. Kencana.

Nurkarimah, R. (2015). *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Alquran dengan Metode Talaqqi Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek*.

Rustandi, Rendi. (2020). *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazariyah. Bandung* : Aljazariy Fundation.

Rusyd, R. M. I. (2019). *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula. Laksana*.

Rouf, Abdul Aziz Abdur. (2017). *Menembus Badai Rumah Tangga dengan Cahaya Al-Quran.* Jakarta : Markaz Al-Qurán.

Sudjana, Nana. (2010). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal.* Bandung : Falah Produktion. Budi Utama.

Suwaid, Aiman Rusdy. (2018). *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar Mudah dan Praktis*, Solo : Zamzam.

Suwarno, (2016). *Tuntunan Tahsin Alquran*. Yogyakata :CV